

Efektivitas Pembelajaran secara *Hybrid* pada Mata Kuliah Statistika

Ni Wayan Suardiati Putri, I Wayan Gede Wardika, Kadek Suryati

Program Studi Teknik Informatika/ISTIKI, Indonesia

suardiatiputri@instiki.ac.id, iwayangedewardika@instiki.ac.id, kadeksuryati8@gmail.com

Abstrak Terjadinya wabah Covid-19 membuat kegiatan masyarakat belum optimal, sebagian besar kegiatan dilakukan dari rumah. Hal ini juga membuat proses belajar mengajar berlangsung dari rumah. Setelah sekian lama kegiatan dilakukan dari rumah, akhirnya pemerintah membuat kebijakan baru. Kebijakan baru atau New Normal membuat perubahan di bidang Pendidikan, salah satu dampaknya adalah proses pembelajaran dapat berjalan normal lagi seperti dahulu sebelum Covid-19. Kebijakan ini tentu juga membuat proses perkuliahan di Perguruan Tinggi berjalan normal kembali. Masalah ekonomi banyak membuat mahasiswa tidak dapat kembali dengan cepat tetapi perkuliahan sudah dimulai. Jika mahasiswa tidak ke kampus, tentu mahasiswa tidak dapat mengikuti perkuliahan. Mengatasi masalah ini, pembelajaran dilakukan secara Hybrid. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Jumlah subjek pada penelitian ini adalah 138 mahasiswa yang terbagi menjadi 5 kelas. Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil perguruan tinggi dan mahasiswa memiliki alat yang memadai dalam pembelajaran hybrid. Pembelajaran Hybrid pada mata kuliah Statistika di Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia sangat efektif digunakan saat New Normal.

Kata kunci : Covid-19; Pembelajaran daring; Pembelajaran luring; Pembelajaran *Hybrid*.

Abstract: The occurrence of the Covid-19 outbreak has made community activities not optimal, most activities are carried out from home. This also makes the teaching and learning process take place from home. After a long period of activities carried out from home, the government finally made a new policy. The new policy or New Normal makes changes in the field of education, one of the impacts is that the learning process can run normally again as before before Covid-19. This policy of course also makes the lecture process at universities run normally again. Many economic problems make students unable to return quickly, but lectures have already started. If students do not go to campus, of course students cannot attend lectures. To overcome this problem, learning is carried out in a Hybrid way. The type of research used is descriptive research. The method used in this study is a qualitative method. The number of subjects in this study were 138 students divided into 5 classes. From the results of the research conducted, the results obtained that universities and students have adequate tools in hybrid learning. Hybrid learning in the Statistics course at the Indonesian Institute of Business and Technology is very effective when used during the New Normal.

Keywords : Covid-19; Online learning; Offline learning; Hybrid Learning

A. Pendahuluan

Terjadinya wabah Covid-19 membuat kegiatan masyarakat belum optimal, sebagian besar kegiatan dilakukan dari rumah atau istilah Pemerintah adalah *Work From Home*. Salah satu sektor Pemerintah yang mendapat efek langsung dari kebijakan ini adalah sektor Pendidikan. Mewabahnya Pandemi COVID-19 di Indonesia, menempatkan cara belajar dan mengajar dalam dunia pendidikan juga mengalami perubahan (Banat & Martiani, 2020). Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, sebagai tindakan solusi untuk tetap dapat menciptakan pendidikan yang efektif, salah satu kebijakannya yaitu proses belajar mengajar yang berlangsung dari rumah secara daring atau pembelajaran jarak jauh untuk menghindari penyebaran virus di lingkungan Pendidikan (Rusyada & Nasir, 2020). Pendidikan berjalan dalam jaringan atau *online*. Awal mula proses pembelajaran secara dalam jaringan hanya memanfaatkan diskusi lewat *Group WhatsApp*.

Perkembangan zaman adalah hal yang tak dapat dihindari. Oleh sebab itu tenaga pendidik harus mampu mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang menandai perkembangan zaman tersebut (Sunaryo, Nuraida, & Zakiah, 2018). Pembelajaran yang semula bersifat tradisional kini secara berangsur-angsur beralih ke pembelajaran modern (Ganovia, Sherly, & Herman, 2022). Semakin lama proses pembelajaran secara dalam jaringan, semakin membuat tenaga pendidik untuk berinovasi. Tenaga pendidik dipaksa untuk mempelajari teknologi yang *up to date* saat ini. Salah satu penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dalam jaringan memanfaatkan kelas maya seperti *Google Classroom*, dimana peserta didik diberikan materi dalam kelas maya tersebut (Wardika & Putra, 2021). Penggunaan *Google Classroom* dapat meningkatkan motivasi belajar (Putra & Wardika, 2021). Selain kelas maya, pemanfaatan teknologi dalam bidang video juga dimanfaatkan oleh tenaga pengajar. Tenaga pengajar membuat video interaktif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, dimana muara akhirnya adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Wardika & Putri, 2021).

Pembelajaran secara dalam jaringan sudah berlangsung hampir dua tahun. Interaksi antara peserta didik dan tenaga pendidik mulai jarang terjadi. Peserta didik hanya belajar mandiri dan tidak ada interaksi dengan tenaga pendidik. Interaksi dapat terjadi jika proses diskusi dapat dilakukan secara langsung. Salah satu media baru yang banyak dimanfaatkan tenaga pendidik adalah *live meeting* memanfaatkan *Google Meet* dan *Zoom* (Putri, Wardika, & Suryati, 2022). Dengan *live meeting* peserta didik dapat menatap dan berbicara-bincang dengan tenaga pendidik secara langsung, seperti dalam ruangan nyata.

Menurunnya penyebaran Covid-19 belakangan ini membuat Pemerintah melonggarkan kebijakan *Work From Home*. Sektor Pendidikan juga mendapat kebijakan yang baru. Kebijakan ini memperbolehkan peserta didik untuk datang ke Sekolah atau Kampus. Dimana masing-masing daerah memiliki ketentuan sendiri untuk kapasitas peserta didik kembali ke Sekolah atau Kampus. Beberapa daerah hanya memperbolehkan 50% peserta didik belajar secara langsung (proses pembelajaran bergantian) dan ada juga daerah yang mengizinkan 100% peserta didik belajar secara langsung, tergantung tingkat penyebaran Covid-19.

Kebijakan baru atau *New Normal* membuat perubahan dibidang Pendidikan, salah satu dampaknya adalah proses pembelajaran dapat berjalan normal lagi seperti dahulu sebelum Covid-19. Kebijakan ini tentu juga membuat proses perkuliahan di Perguruan Tinggi berjalan

normal kembali. Mahasiswa dari Perguruan Tinggi tentu tidak hanya dari satu daerah tertentu saja, mahasiswa bisa menyebar dari seluruh Indonesia. Selama proses pembelajaran secara dalam jaringan, banyak mahasiswa yang pulang ke kampung halaman, dan melakukan proses perkuliahan dari sana. Dengan kebijakan baru ini, tentu mahasiswa harus kembali dan belajar dari kampus.

Masalah ekonomi banyak membuat mahasiswa tidak dapat kembali dengan cepat tetapi perkuliahan sudah dimulai. Jika mahasiswa tidak ke kampus, tentu mahasiswa tidak dapat mengikuti perkuliahan. Hal ini membuat Perguruan Tinggi melakukan inovasi mandiri di bidang Pendidikan. Salah satu bentuk inovasi mandiri dengan pengintegrasian internet dalam proses belajar adalah dengan penerapan *Hybrid learning* (T. Rahayu, Mayasari, & Huriawati, 2019). Dimana mahasiswa yang sedang berada di kampung halaman dapat mengikuti perkuliahan secara dalam jaringan dan yang lainnya dapat mengikuti perkuliahan langsung dari kampus. Untuk mendukung proses pembelajaran secara *Hybrid* tentu fasilitas yang dimiliki kampus harus sepadan. Mulai dari komputer untuk melakukan *live meeting* dengan mahasiswa di rumah, kamera untuk memperlihatkan proses pembelajaran di kelas, serta televisi untuk menampilkan materi.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang efektifitas pembelajaran secara *Hybrid*. Penelitian ini merupakan Penelitian Deskriptif Kualitatif yang nantinya bertujuan mencari bukti bahwa pembelajaran secara *Hybrid* efektif digunakan. Dalam penelitian ini dikatakan efektif apabila data yang diolah mendapat 50% + 1 dari narasumber memilih setuju atau sangat setuju (Triyono, 2021).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian kualitatif ini dilakukan untuk dapat mendeskripsikan proses pembelajaran *hybrid* pada mata kuliah Statistika yang dilaksanakan di Perguruan Tinggi. Selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan melihat efektifitas pembelajaran secara *Hybrid* (Rachmawati, M.S, Edwita, & Arita, 2022). Metode penelitian Kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural Setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Mihendra, Andriyanti, Mardiah, Priska, & Mujib, 2020).

Penelitian ini menampilkan diagram sebagai kesimpulan dari beberapa pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Tujuan dari studi deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis dan sesuai fakta di lapangan mengenai efektifitas pembelajaran secara *Hybrid* pada mata kuliah Statistika. Objek penelitian ini dilakukan di Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia, dimana Perguruan ini menggunakan pembelajaran *Hybrid* pada mata kuliah Statistika selama proses perkuliahan. Dimana kelas yang dipilih lima kelas, yaitu kelas B, kelas DC, kelas H, kelas K, dan kelas Q.

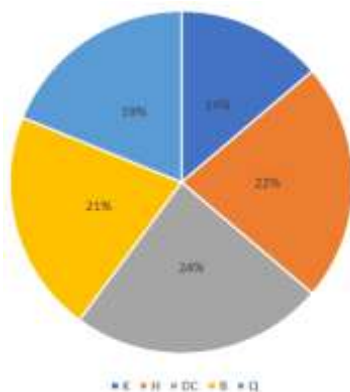
Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner. Kuesioner adalah pertanyaan terstruktur yang diisi sendiri oleh responden berupa pertanyaan menyangkut fakta dan pendapat responden. Penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert menggunakan lima jawaban terdiri dari Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju dan

Sangat Tidak Setuju (Robi'ah, Sumarno, Diana, & Musa, 2020). Kuesioner ini terlebih dahulu diujici cobakan, kemudian dihitung Validasi dan Reliabilitasnya.

Mengingat ada mahasiswa yang masih berada di luar daerah, maka pemberian kuesioner dilakukan secara *online* memanfaatkan *Google Form*. *Google Form* merupakan aplikasi Google bebas bayar yang fungsi utamanya untuk membuat formulir baik untuk pengumpulan informasi maupun kuis secara *online*. Informasi tersebut kemudian dikumpulkan dan secara otomatis terhubung ke *spreadsheet* (Sari, 2022). Aplikasi ini sangat cocok untuk siswa, mahasiswa, guru, dosen, pegawai kantor dan professional yang senang membuat kuis, form dan survei online (N. K. S. Rahayu, Wijaya, & Puspawati, 2021).

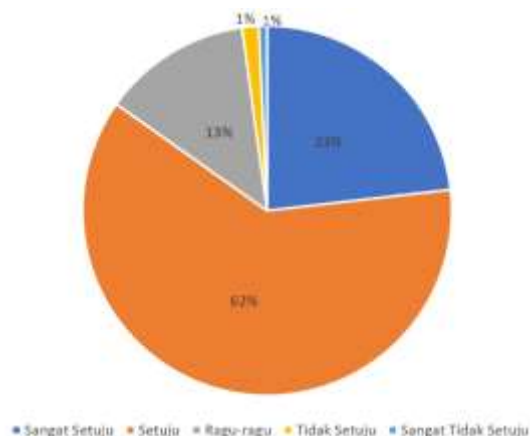
C. Temuan dan Pembahasan

Pada bagian awal ditampilkan data jumlah responden masing-masing kelas. Untuk jumlah responden dari kelas B terdapat 29 responden atau 21%, responden dari kelas DC terdapat 33 responden atau 24%, responden dari kelas H terdapat 31 responden atau 22%, responden dari kelas K terdapat 19 responden atau 14% dan terakhir dari kelas Q terdapat 26 responden atau 19%. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Data Responden

- a. Pertanyaan pertama “Penggunaan Elsa mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan model *hybrid learning* pada mata kuliah Statistika”.

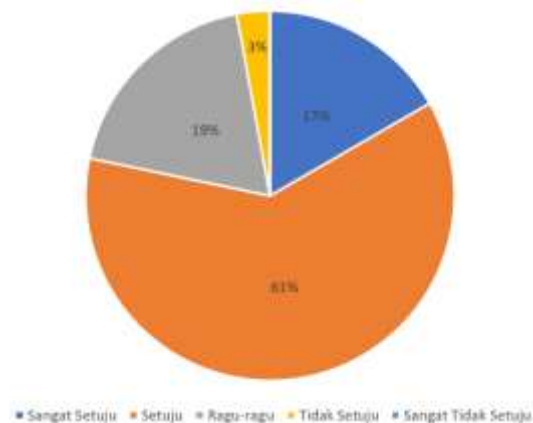


Gambar 2. Data Pertanyaan Pertama

Berdasarkan Gambar 2 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 32 responden menjawab Sangat Setuju atau 23%, terdapat 85 responden menjawab Setuju atau 62%, terdapat 18 responden menjawab Ragu-ragu atau 13%, terdapat 2 responden menjawab Tidak Setuju atau 1%, sedangkan ada 1 responden menjawab Sangat Tidak Setuju atau kurang dari 1%.

Dari pertanyaan pertama ini menunjukkan bahwa Penggunaan Elsa mendukung dengan baik proses pembelajaran dengan menggunakan model *hybrid learning* pada mata kuliah Statistika. Elsa merupakan Penggunaan berbasis moodle untuk membantu proses pembelajaram. Hal ini terlihat dari jumlah responden menjawab sangat setuju terdapat 32 responden dan 85 responden menjawab Setuju.

- b. Pertanyaan kedua “PenggunaanPenggunaan Elsa dapat dioperasikan dengan mudah selama pembelajaran dengan model *hybrid learning* pada mata kuliah Statistika”.

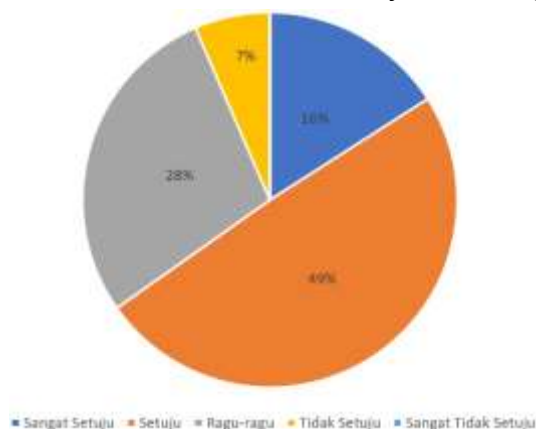


Gambar 3. Data Pertanyaan Kedua

Berdasarkan Gambar 3 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 23 responden menjawab Sangat Setuju atau 17%, terdapat 85 responden menjawab Setuju atau 61%, terdapat 26 responden menjawab Ragu-ragu atau 19%, terdapat 4 responden menjawab Tidak Setuju atau 3%, sedangkan tidak ada responden menjawab Sangat Tidak Setuju atau 0%.

Dari pertanyaan pertama ini menunjukkan bahwa PenggunaanPenggunaan Elsa dapat dioprasikan dengan mudah selama pembelajaran dengan model *hybrid learning* pada mata kuliah Statistika. Hal ini terlihat dari jumlah responden menjawab sangat setuju terdapat 23 responden dan 85 responden menjawab Setuju.

- c. Pertanyaan ketiga “Pembelajaran menggunakan Elsa dengan model *hybrid learning* pada mata kuliah Statistika terjadwal dengan baik”.



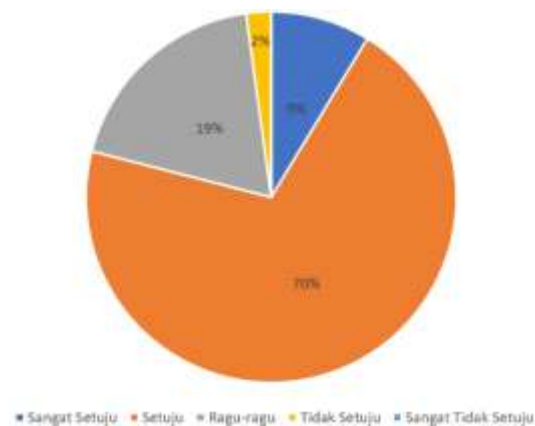
Gambar 4. Data Pertanyaan Ketiga

Berdasarkan Gambar 4 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 22 responden menjawab Sangat Setuju atau 16%, terdapat 68 responden menjawab Setuju atau 49%, terdapat 39 responden

menjawab Ragu-ragu atau 28%, terdapat 9 responden menjawab Tidak Setuju atau 7%, sedangkan tidak ada responden menjawab Sangat Tidak Setuju atau 0%.

Dari pertanyaan pertama ini menunjukkan bahwa Pembelajaran menggunakan Elsa dengan model *hybrid learning* pada mata kuliah Statistika terjadwal dengan baik. Hal ini terlihat dari jumlah responden menjawab sangat setuju terdapat 22 responden dan 68 responden menjawab Setuju.

- d. Pertanyaan keempat “Proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas dapat berjalan dengan baik selama proses pembelajaran dengan model *hybrid learning* pada mata kuliah Statistika”.

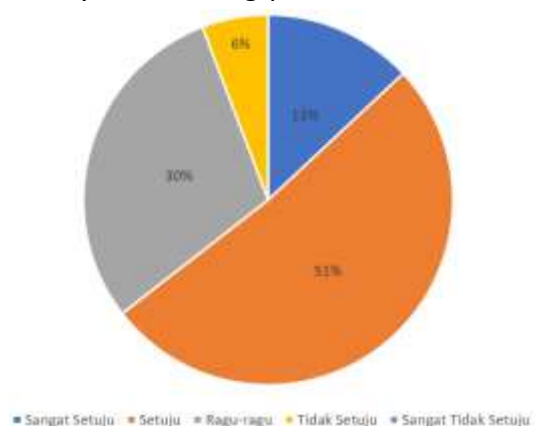


Gambar 5. Data Pertanyaan keempat

Berdasarkan Gambar 5 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 12 responden menjawab Sangat Setuju atau 9%, terdapat 97 responden menjawab Setuju atau 70%, terdapat 26 responden menjawab Ragu-ragu atau 19%, terdapat 3 responden menjawab Tidak Setuju atau 2%, sedangkan tidak ada responden menjawab Sangat Tidak Setuju atau 0%.

Dari pertanyaan pertama ini menunjukkan bahwa Proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas dapat berjalan dengan baik selama proses pembelajaran dengan model *hybrid* pada mata kuliah Statistika *learning*. Hal ini terlihat dari jumlah responden menjawab sangat setuju terdapat 12 responden dan 97 responden menjawab Setuju.

- e. Pertanyaan kelima “Proses pembelajaran yang dilaksanakan diluar kelas (menggunakan zoom secara *online*) dapat berjalan dengan baik selama proses pembelajaran dengan model *hybrid learning* pada mata kuliah Statistika”.

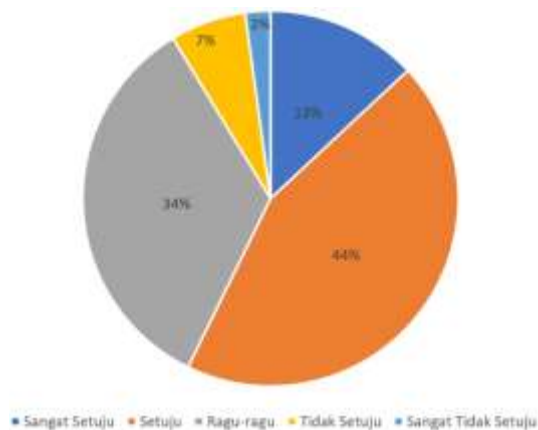


Gambar 6. Data Pertanyaan kelima

Berdasarkan Gambar 6 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 18 responden menjawab Sangat Setuju atau 13%, terdapat 71 responden menjawab Setuju atau 51%, terdapat 41 responden menjawab Ragu-ragu atau 30%, terdapat 8 responden menjawab Tidak Setuju atau 6%, sedangkan tidak ada responden menjawab Sangat Tidak Setuju atau 0%.

Dari pertanyaan pertama ini menunjukkan bahwa Proses pembelajaran yang dilaksanakan diluar kelas (menggunakan zoom secara *online*) dapat berjalan dengan baik selama proses pembelajaran dengan model *hybrid learning* pada mata kuliah Statistika. Hal ini terlihat dari jumlah responden menjawab sangat setuju terdapat 18 responden dan 71 responden menjawab Setuju.

- f. Pertanyaan keenam “Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran di luar kelas (menggunakan zoom secara *online*) memiliki alat penunjang pembelajaran dengan baik”.

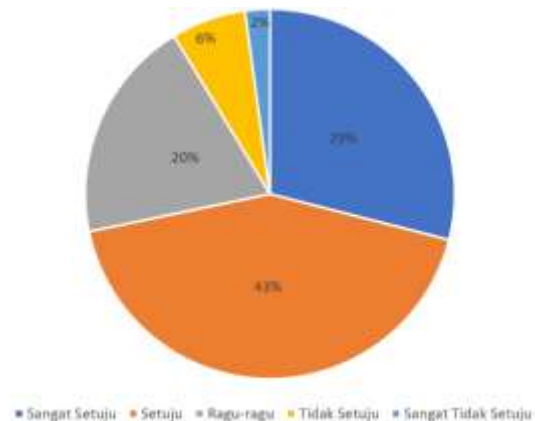


Gambar 7. Data Pertanyaan kenema

Berdasarkan Gambar 7 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 18 responden menjawab Sangat Setuju atau 13%, terdapat 61 responden menjawab Setuju atau 44%, terdapat 47 responden menjawab Ragu-ragu atau 34%, terdapat 9 responden menjawab Tidak Setuju atau 7%, sedangkan terdapat 3 responden menjawab Sangat Tidak Setuju atau 2%.

Dari pertanyaan pertama ini menunjukkan bahwa Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran di luar kelas (menggunakan zoom secara *online*) memiliki alat penunjang pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari jumlah responden menjawab sangat setuju terdapat 18 responden dan 61 responden menjawab Setuju.

- g. Pertanyaan ketujuh “Pembelajaran dengan model *hybrid learning* pada mata kuliah Statistika memerlukan biaya (kuota) yang banyak dalam pelaksanaanya”.

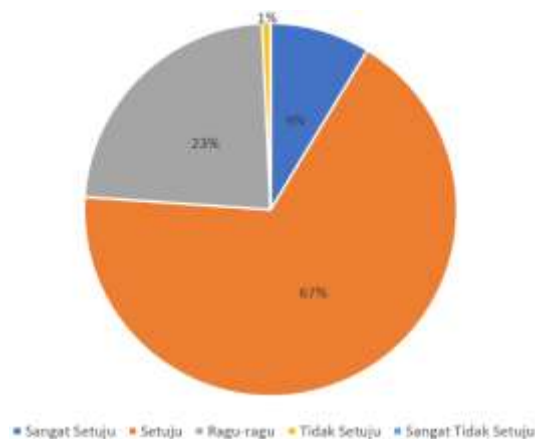


Gambar 8. Data Pertanyaan ketujuh

Berdasarkan Gambar 8 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 40 responden menjawab Sangat Setuju atau 29%, terdapat 59 responden menjawab Setuju atau 43%, terdapat 27 responden menjawab Ragu-ragu atau 20%, terdapat 9 responden menjawab Tidak Setuju atau 6%, sedangkan terdapat 3 responden menjawab Sangat Tidak Setuju atau 2%.

Dari pertanyaan pertama ini menunjukkan bahwa Pembelajaran dengan model *hybrid* pada mata kuliah Statistika *learning* memerlukan biaya (kuota) yang banyak dalam pelaksanaannya. Hal ini terlihat dari jumlah responden menjawab sangat setuju terdapat 40 responden dan 59 responden menjawab Setuju.

- h. Pertanyaan kedelapan “Penggunaan Elsa sebagai penunjang pembelajaran dengan model *hybrid* pada mata kuliah Statistika *learning* sudah diatur dengan baik oleh dosen”.

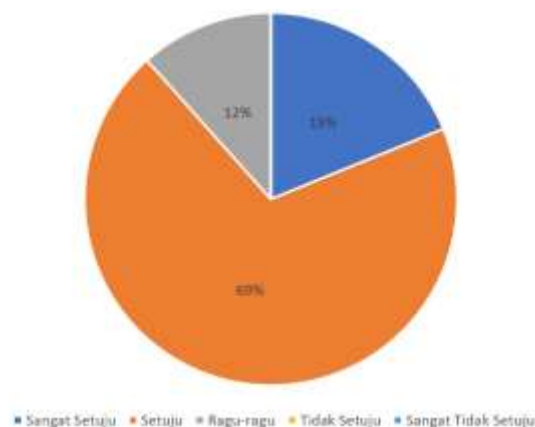


Gambar 9. Data Pertanyaan kedelapan

Berdasarkan Gambar 9 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 12 responden menjawab Sangat Setuju atau 9%, terdapat 93 responden menjawab Setuju atau 67%, terdapat 32 responden menjawab Ragu-ragu atau 23%, terdapat 1 responden menjawab Tidak Setuju atau kurang dari 1%, sedangkan tidak ada responden menjawab Sangat Tidak Setuju atau 0%.

Dari pertanyaan pertama ini menunjukkan bahwa Penggunaan Elsa sebagai penunjang pembelajaran dengan model *hybrid learning* pada mata kuliah Statistika sudah diatur dengan baik oleh dosen. Hal ini terlihat dari jumlah responden menjawab sangat setuju terdapat 12 responden dan 93 responden menjawab Setuju.

- i. Pertanyaan kesembilan “Materi pembelajaran sudah diberikan terlebih dahulu oleh dosen pada Elsa untuk mendukung pembelajaran dengan model *hybrid learning* pada mata kuliah Statistika”.

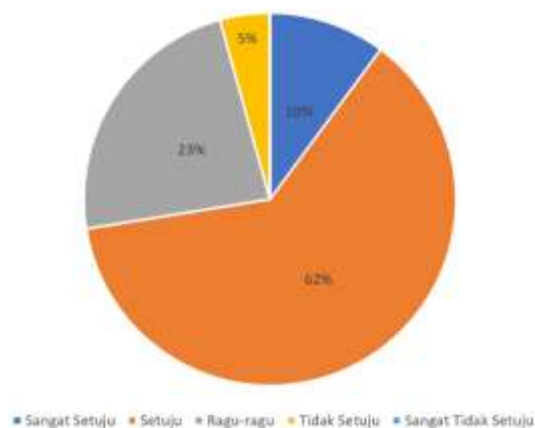


Gambar 10. Data Pertanyaan kesembilan

Berdasarkan Gambar 10 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 26 responden menjawab Sangat Setuju atau 19%, terdapat 96 responden menjawab Setuju atau 69%, terdapat 16 responden menjawab Ragu-ragu atau 12%, tidak ada responden menjawab Tidak Setuju atau 0%, sedangkan tidak ada responden menjawab Sangat Tidak Setuju atau 0%.

Dari pertanyaan pertama ini menunjukkan bahwa Materi pembelajaran sudah diberikan terlebih dahulu oleh dosen pada Elsa untuk mendukung pembelajaran dengan model *hybrid learning* pada mata kuliah Statistika. Hal ini terlihat dari jumlah responden menjawab sangat setuju terdapat 26 responden dan 96 responden menjawab Setuju.

- j. Pertanyaan kesepuluh “Penggunaan pembelajaran dengan model *hybrid learning* pada mata kuliah Statistika membuat komunikasi antara mahasiswa tetap dapat dilaksanakan dengan baik”.

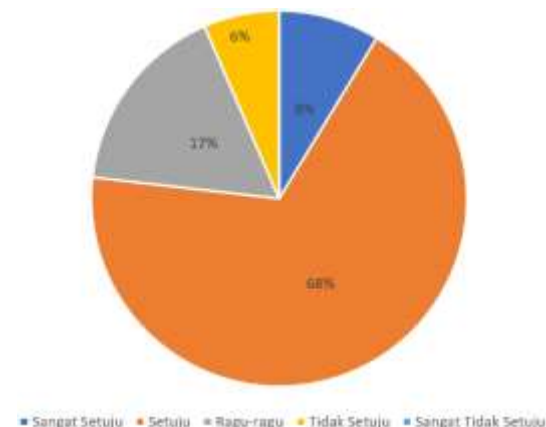


Gambar 11. Data Pertanyaan kesepuluh

Berdasarkan Gambar 11 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 14 responden menjawab Sangat Setuju atau 10%, terdapat 86 responden menjawab Setuju atau 62%, terdapat 32 responden menjawab Ragu-ragu atau 23%, terdapat 6 responden menjawab Tidak Setuju atau 5%, sedangkan tidak ada responden menjawab Sangat Tidak Setuju atau 0%.

Dari pertanyaan pertama ini menunjukkan bahwa Penggunaan pembelajaran dengan model *hybrid learning* pada mata kuliah Statistika membuat komunikasi antara mahasiswa tetap dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dari jumlah responden menjawab sangat setuju terdapat 14 responden dan 86 responden menjawab Setuju.

- k. Pertanyaan kesebelas “Penggunaan pembelajaran dengan model *hybrid learning* pada mata kuliah Statistika membuat komunikasi antara mahasiswa dengan dosen tetap dapat dilaksanakan dengan baik”.

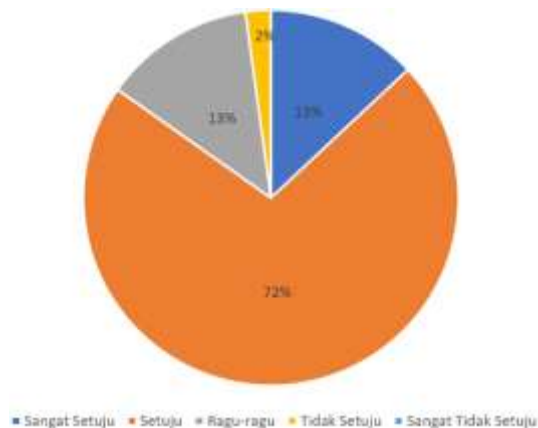


Gambar 12. Data Pertanyaan kesebelas

Berdasarkan Gambar 12 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 12 responden menjawab Sangat Setuju atau 9%, terdapat 94 responden menjawab Setuju atau 68%, terdapat 23 responden menjawab Ragu-ragu atau 17%, terdapat 9 responden menjawab Tidak Setuju atau 6%, sedangkan tidak ada responden menjawab Sangat Tidak Setuju atau 0%.

Dari pertanyaan pertama ini menunjukkan bahwa Penggunaan pembelajaran dengan model *hybrid learning* pada mata kuliah Statistika membuat komunikasi antara mahasiswa dengan dosen tetap dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dari jumlah responden menjawab sangat setuju terdapat 12 responden dan 94 responden menjawab Setuju.

- I. Pertanyaan keduabelas “Penggunaan Elsa dalam pembelajaran dengan model *hybrid learning* pada mata kuliah Statistika dapat membantu mahasiswa dalam belajar”.

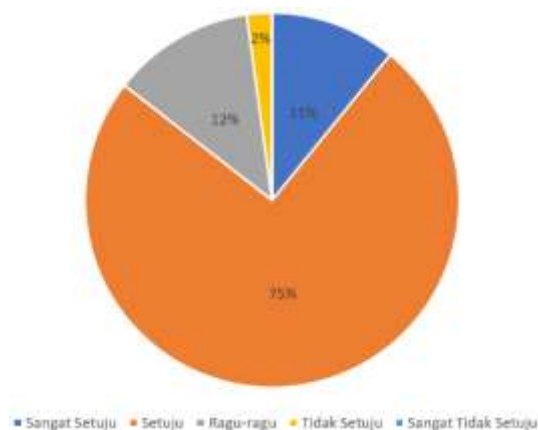


Gambar 13. Data Pertanyaan keduabelas

Berdasarkan Gambar 13 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 18 responden menjawab Sangat Setuju atau 13%, terdapat 99 responden menjawab Setuju atau 72%, terdapat 18 responden menjawab Ragu-ragu atau 13%, terdapat 3 responden menjawab Tidak Setuju atau 2%, sedangkan tidak ada responden menjawab Sangat Tidak Setuju atau 0%.

Dari pertanyaan pertama ini menunjukkan bahwa Penggunaan Elsa dalam pembelajaran dengan model *hybrid learning* pada mata kuliah Statistika dapat membantu mahasiswa dalam belajar. Hal ini terlihat dari jumlah responden menjawab sangat setuju terdapat 18 responden dan 99 responden menjawab Setuju.

- m. Pertanyaan ketigabelas “Penggunaan pembelajaran dengan model *hybrid learning* pada mata kuliah Statistika membuat mahasiswa lebih disiplin dalam mengatur waktu”.

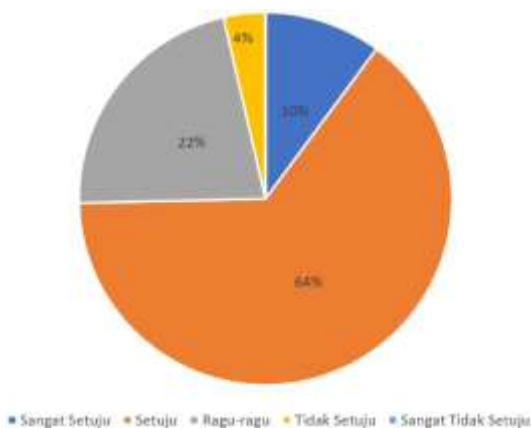


Gambar 14. Data Pertanyaan ketigabelas

Berdasarkan Gambar 14 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 15 responden menjawab Sangat Setuju atau 11%, terdapat 103 responden menjawab Setuju atau 75%, terdapat 17 responden menjawab Ragu-ragu atau 12%, terdapat 3 responden menjawab Tidak Setuju atau 2%, sedangkan tidak ada responden menjawab Sangat Tidak Setuju atau 0%.

Dari pertanyaan pertama ini menunjukkan bahwa Penggunaan pembelajaran dengan model *hybrid learning* pada mata kuliah Statistika membuat mahasiswa lebih disiplin dalam mengatur waktu. Hal ini terlihat dari jumlah responden menjawab sangat setuju terdapat 15 responden dan 103 responden menjawab Setuju.

- n. Pertanyaan keempat belas “Penggunaan pembelajaran dengan model *hybrid learning* pada mata kuliah Statistika melatih kreativitas mahasiswa dalam belajar secara mandiri”.

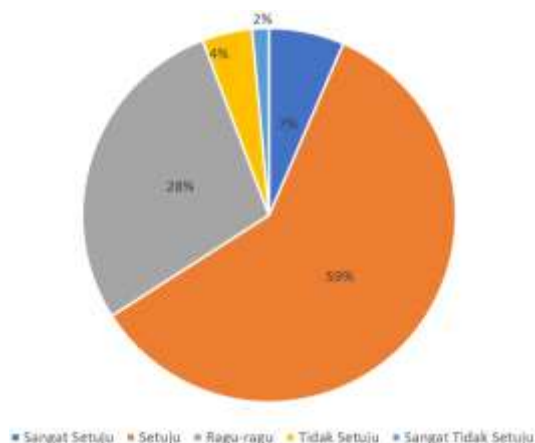


Gambar 15. Data Pertanyaan keempatbelas

Berdasarkan Gambar 15 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 14 responden menjawab Sangat Setuju atau 10%, terdapat 89 responden menjawab Setuju atau 64%, terdapat 30 responden menjawab Ragu-ragu atau 22%, terdapat 5 responden menjawab Tidak Setuju atau 4%, sedangkan tidak ada responden menjawab Sangat Tidak Setuju atau 0%.

Dari pertanyaan pertama ini menunjukkan bahwa Penggunaan pembelajaran dengan model *hybrid learning* pada mata kuliah Statistika melatih kreativitas mahasiswa dalam belajar secara mandiri. Hal ini terlihat dari jumlah responden menjawab sangat setuju terdapat 14 responden dan 89 responden menjawab Setuju.

- o. Pertanyaan kelimabelas “Penggunaan pembelajaran dengan model *hybrid learning* pada mata kuliah Statistika melatih keaktifan mahasiswa dalam belajar”.

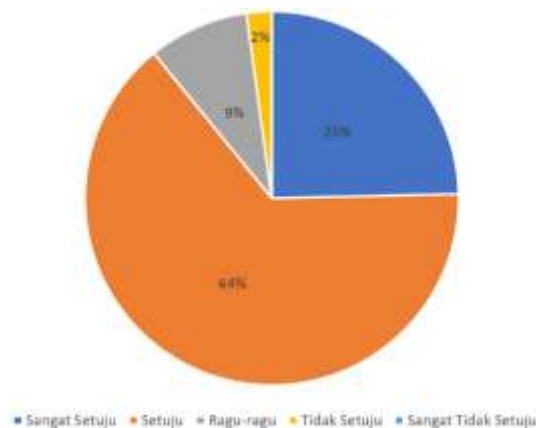


Gambar 16. Data Pertanyaan kelimabelas

Berdasarkan Gambar 16 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 9 responden menjawab Sangat Setuju atau 7%, terdapat 82 responden menjawab Setuju atau 59%, terdapat 39 responden menjawab Ragu-ragu atau 28%, terdapat 6 responden menjawab Tidak Setuju atau 4%, sedangkan 2 responden menjawab Sangat Tidak Setuju atau 2%.

Dari pertanyaan pertama ini menunjukkan bahwa Penggunaan pembelajaran dengan model *hybrid learning* pada mata kuliah Statistika melatih keaktifan mahasiswa dalam belajar. Hal ini terlihat dari jumlah responden menjawab sangat setuju terdapat 9 responden dan 82 responden menjawab Setuju.

- p. Pertanyaan keenambelas “Penggunaan pembelajaran dengan model *hybrid learning* pada mata kuliah Statistika dapat dilaksanakan dimana saja selain di kelas”.

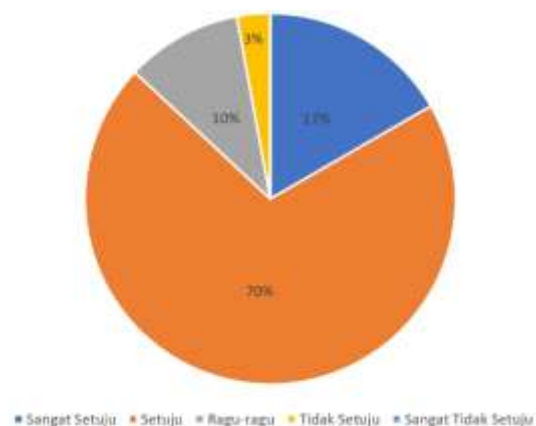


Gambar 17. Data Pertanyaan keenambelas

Berdasarkan Gambar 17 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 34 responden menjawab Sangat Setuju atau 25%, terdapat 89 responden menjawab Setuju atau 64%, terdapat 12 responden menjawab Ragu-ragu atau 9%, terdapat 3 responden menjawab Tidak Setuju atau 2%, sedangkan tidak ada responden menjawab Sangat Tidak Setuju atau 0%.

Dari pertanyaan pertama ini menunjukkan bahwa Penggunaan pembelajaran dengan model *hybrid learning* pada mata kuliah Statistika dapat dilaksanakan dimana saja selain di kelas. Hal ini terlihat dari jumlah responden menjawab sangat setuju terdapat 34 responden dan 89 responden menjawab Setuju.

- q. Pertanyaan ketujuhbelas “Penggunaan gadget dapat dioptimalkan saat pembelajaran dengan model *hybrid learning* pada mata kuliah Statistika”.

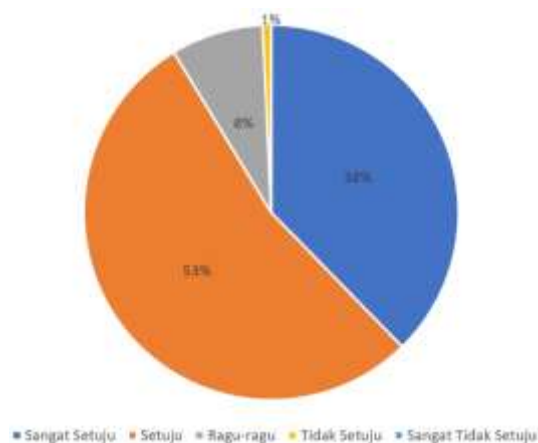


Gambar 18. Data Pertanyaan ketujuhbelas

Berdasarkan Gambar 18 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 23 responden menjawab Sangat Setuju atau 17%, terdapat 97 responden menjawab Setuju atau 70%, terdapat 14 responden menjawab Ragu-ragu atau 10%, terdapat 4 responden menjawab Tidak Setuju atau 3%, sedangkan tidak ada responden menjawab Sangat Tidak Setuju atau 0%.

Dari pertanyaan pertama ini menunjukkan bahwa Penggunaan gadget dapat dioptimalkan saat pembelajaran dengan model *hybrid learning* pada mata kuliah Statistika. Hal ini terlihat dari jumlah responden menjawab sangat setuju terdapat 23 responden dan 97 responden menjawab Setuju.

- r. Pertanyaan kedelapanbelas “Jaringan internet harus stabil ketika pembelajaran dengan model *hybrid learning* pada mata kuliah Statistika”.

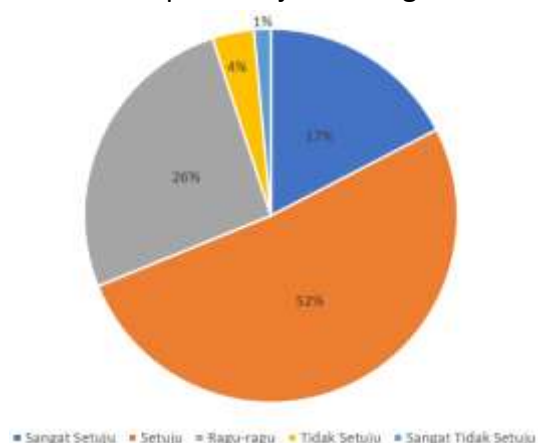


Gambar 19. Data Pertanyaan kedelapanbelas

Berdasarkan Gambar 19 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 52 responden menjawab Sangat Setuju atau 38%, terdapat 74 responden menjawab Setuju atau 53%, terdapat 11 responden menjawab Ragu-ragu atau 8%, terdapat 1 responden menjawab Tidak Setuju atau 1%, sedangkan tidak ada responden menjawab Sangat Tidak Setuju atau 0%.

Dari pertanyaan pertama ini menunjukkan bahwa Jaringan internet harus stabil ketika pembelajaran dengan model *hybrid learning* pada mata kuliah Statistika. Hal ini terlihat dari jumlah responden menjawab sangat setuju terdapat 52 responden dan 74 responden menjawab Setuju.

- s. Pertanyaan kesembilanbelas “Pengumpulan tugas lewat Penggunaan Elsa lebih efisien selama pembelajaran dengan model *hybrid learning* pada mata kuliah Statistika”.

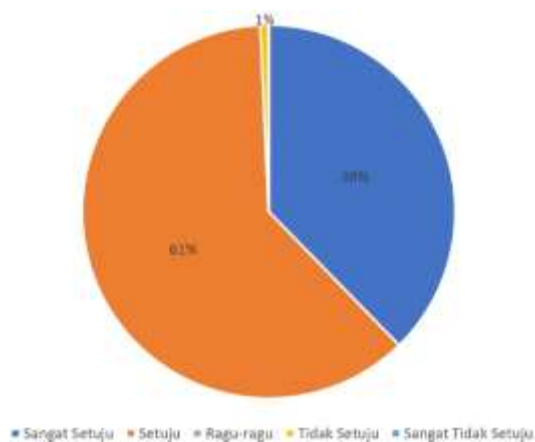


Gambar 20. Data Pertanyaan kesembilanbelas

Berdasarkan Gambar 20 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 24 responden menjawab Sangat Setuju atau 17%, terdapat 71 responden menjawab Setuju atau 52%, terdapat 36 responden menjawab Ragu-ragu atau 26%, terdapat 5 responden menjawab Tidak Setuju atau 4%, sedangkan 2 responden menjawab Sangat Tidak Setuju atau 1%.

Dari pertanyaan pertama ini menunjukkan bahwa Pengumpulan tugas lewat Penggunaan Elsa lebih efisien selama pembelajaran dengan model *hybrid learning* pada mata kuliah Statistika. Hal ini terlihat dari jumlah responden menjawab sangat setuju terdapat 24 responden dan 71 responden menjawab Setuju.

- t. Pertanyaan kedua puluh “Pembelajaran dengan model *hybrid learning* salah satu solusi untuk mengatasi pandemi saat ini”.



Gambar 21. Data Pertanyaan kedua puluh

Berdasarkan Gambar 21 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 52 responden menjawab Sangat Setuju atau 38%, terdapat 85 responden menjawab Setuju atau 61%, terdapat 0 responden menjawab Ragu-ragu atau 0%, terdapat 1 responden menjawab Tidak Setuju atau 1%, sedangkan tidak ada responden menjawab Sangat Tidak Setuju atau 0%.

Dari pertanyaan pertama ini menunjukkan bahwa Pembelajaran dengan model *hybrid learning* pada mata kuliah Statistika salah satu solusi untuk mengatasi pandemi saat ini. Hal ini terlihat dari jumlah responden menjawab sangat setuju terdapat 52 responden dan 74 responden menjawab Setuju.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, setiap pertanyaan yang diberikan kepada responden memperoleh jawaban yang positif. Dimana seluruh pertanyaan memperoleh pemilihan Sangat Setuju dan Setuju lebih dari 50% + 1. Hal ini berarti pembelajaran secara *Hybrid* pada mata kuliah Statistika di Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia sangat efektif. Hal ini tentu akan berpengaruh pada hasil belajar mahasiswa. Hasil belajar yang baik pada hakikatnya didasari oleh adanya minat yang menjadi katalisator yang kemudian diperkuat oleh bakat mahasiswa (Nelly Budiarti, 2020). Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan pembelajaran (Yuniawardani & Mawardi, 2018).

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut. Perguruan tinggi sudah memiliki alat penunjang untuk mendukung pembelajaran secara Hybrid pada mata kuliah Statistika, seperti Komputer, Kamera, Televisi, dan jaringan internet yang bagus. Mahasiswa yang mengikuti perkuliahan secara online memiliki alat penunjang serta

jaringan internet yang cukup memadai, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Pembelajaran Hybrid pada mata kuliah Statistika di Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia sangat efektif digunakan saat New Normal.

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran yang dapat diuraikan sebagai berikut: Kepada Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia disarankan dapat meningkatkan kembali alat penunjangnya, seperti pan tab sehingga dosen dapat menulis materi seperti menulis di papan. Kepada peneliti lain diharapkan senantiasa melakukan penelitian lanjut tentang pembelajaran secara Hybrid pada mata kuliah Statistika.

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia yang telah memfasilitasi penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Banat, A., & Martiani. (2020). Kemandirian Belajar Mahasiswa Penjas Menggunakan Media Google Classroom Melalui Hybrid Learning Pada Pembelajaran Profesi Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 13(2), 119–125. <https://doi.org/10.24114/jtp.v13i2.20147>
- Ganovia, P., Sherly, & Herman. (2022). Efektivitas Hybrid Learning dalam Proses Pembelajaran untuk Siswa Kelas XI SMA Kalam Kudus Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1478–1481.
- Mihendra, N., Andriyanti, F., Mardiah, D. I., Priska, A. M., & Mujib, A. (2020). Paradigma Penelitian Pendidikan: Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Matematika di Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Washliyah Tahun 2015-2016. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 2(1), 46–54.
- Nelly Budiarti. (2020). Pengaruh Kualitas Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Akuntansi Pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 215–221. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.226>
- Putra, I. P. S. A., & Wardika, I. W. G. (2021). Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Mahasiswa. *Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 10(1), 111–120.
- Putri, N. W. S., Wardika, I. W. G., & Suryati, K. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa melalui Live Meeting Berbantuan Pen Tablet pada Pokok Bahasan Aplikasi Fungsi Linear. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (Jartika)*, 5(1), 29–38.
- Rachmawati, N., M.S, Z., Edwita, & Arita. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Hybrid Pada Keterampilan Literasi Digital Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 203–216.
- Rahayu, N. K. S., Wijaya, I. M. G. P., & Puspawati, G. A. M. (2021). Penerapan Media Google Form untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Siswa Kelas X AP2 SMK PGRI 1 Badung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Seni Batarirupa*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6298068>
- Rahayu, T., Mayasari, T., & Huriawati, F. (2019). Pengembangan Media website Hybrid Learning berbasis Kemampuan Literasi Digital dalam Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 130–142. <https://doi.org/10.24127/jpf.v7i1.1567>
- Robi'ah, Sumarno, Diana, M., & Musa, F. (2020). Pengaruh Progam Boarding School terhadap Prestasi Belajar Santri SMP IT Ihsan Boarding School Riau. *Jurnal PTK & Pendidikan*, 6(1), 32–39.
- Rusyada, H., & Nasir, M. (2020). Efektivitas Penerapan Hybrid Learning Pasca Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 1714–1723.
- Sari, S. E. (2022). Penggunaan Google Form sebagai E-LKPD pada Materi Lambang Unsur, Rumus Kimia dan Persamaan Reaksi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Semester Ganjil di SMKN 1 Seberida TP 2021/2022. *Jurnal ESTUPRO*, 7(1), 11–20.
- Sunaryo, Y., Nuraida, I., & Zakiah, N. E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Tipe Traditional Clasess-Real Workshop Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik Ditinjau Dari Self-Confidence Siswa. *Jurnal Teori Dan Riset Matematika (TEOREMA)*, 2(2), 93–100. <https://doi.org/10.25157/.v2i2.1071>

- Triyono, M. G. (2021). Analisis Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Hybrid Learning di SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal IT-EDU.*, 5(2), 646–656.
- Wardika, I. W. G., & Putra, I. P. S. A. (2021). Use of The Google Classroom App in An Effort to Improve Student Learning Outcomes on Mstrix Subjects. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 12(1), 8–16.
- Wardika, I. W. G., & Putri, N. W. S. (2021). Penggunaan Video Pembelajaran Interaktif dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Pokok Bahasan Vektor. *Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 11(2), 313–323.
- Yuniawardani, V., & Mawardi. (2018). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Matematika dengan Model Problem Based Learning Kelas IV SD. *JARTIKA: Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 1(2), 24–32.